

## ANALISIS TINGKAT KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI ERA NEW NORMAL PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 PAINAN

Sonia Elisa Trisnawati<sup>1</sup>, Yenni Melia<sup>2</sup>, Hefni<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: <sup>1</sup>[soniaelisatw06@gmail.com](mailto:soniaelisatw06@gmail.com), <sup>2</sup>[yeni.melia@yahoo.com](mailto:yeni.melia@yahoo.com), <sup>3</sup>[efnihefni@gmail.com](mailto:efnihefni@gmail.com)

|           |    |           |      |
|-----------|----|-----------|------|
| Diterima  | 19 | September | 2021 |
| Disetujui | 27 | Mei       | 2022 |
| Dipublish | 31 | Juni      | 2022 |

### Abstract

This study aims to see the level of achievement of the learning objectives of sociology in the new normal in class XI IPS 2 SMAN 1 Painan. The approach used in this research is descriptive quantitative method using survey method. Data collection techniques used in this study were learning outcomes test, observations, and document studies. The instrumen in this study used learning outcomes test and observatins shees. The data analysis technique used is the percentage. Based on the results of the study, it was found that the results of the analysis were related to the achievement of the learning objectives of sociology in the cognitive aspect was 46%, the achievement in the affective aspect with an overall indicator of 85%, and the achievement of learning objective in the psychomotor aspect with an overall indicator of 83%. From the persentage results it can be concluded that the achievement of the learning objectives of sociology in the new normal era in class XI IPS 2 SMAN 1 Painan, has not been achieved optimally especially in the cognitive aspect, were the achievement is still below 50% and included in the low category.

**Keywords:** *Learning Objectives, Sociology Learning, And New Normal.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi di era new normal pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Painan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, observasi, dan studi dokumen. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi, Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase. Berdasarkan hasil penelitian didapati hasil analisis terkait dengan ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi di era new normal dimana ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi pada aspek kognitif sebesar 46%, ketercapaian pada aspek afektif dengan keseluruhan indikator sebesar 85%, dan ketercapaian tujuan pembelajaran pada aspek psikomotor dengan keseluruhan indikator sebesar 83%. Dari hasil persentase dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi di era new normal pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Painan belum tercapai secara maksimal terutama pada aspek kognitif Dimana ketercapaiannya masih dibawah 50%. Dan termasuk dalam kategori rendah.

**Kata Kunci:** *Tujuan Pembelajaran, Pembelajaran Sosiologi, Dan New Normal*



## Pendahuluan

Negara Indonesia saat ini sedang menghadapi pandemic virus covid-19, wabah ini memuncak pada maret 2020, untuk menghindari penyebaran virus ini pemerintah mengeluarkan kebijakan WFH (work from home) dimana segala aktifitas dilakukan dari rumah (Syaharuddin, S. 2020)

Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran, siswa dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi agar siswa bisa ikut serta dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media sosial seperti, *whatsapp* dan *google classroom*. Penguasaan teknologi bukan hanya dilakukan oleh siswa namun juga harus dilakukan oleh guru sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif (Dewi, 2020:55). Banyaknya kendala yang dialami selama pembelajaran daring pemerintah mengeluarkan kebijakan pada era new normal. Bidang pendidikan yang selama ini terkesan mati suri, mulai beroperasi lagi dengan mulai beroperasi dengan mengikuti peraturan pemerintah yang memberikan kelonggaran terhadap aktivitas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesekali dengan tatap muka dan juga secara daring (Bahri & Arafah, 2020:20).

New normal adalah sebuah tatanan keseimbangan ekosistem yang baru dimana keberadaan covid-19 sudah menjadi bagian dari kehidupan yang dapat ditoleransi oleh manusia. (Ida, dkk 2020: 20) New normal merupakan peraturan pemerintah yang bertujuan untuk mengatur masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dalam berbagai aspek (Waluyati, Tasrif, & Arif, 2020:53).

Kondisi pandemik serta adanya peraturan pemerintah di era new normal menuntut pendidik atau guru untuk melakukan inovasi serta mengubah pola pembelajaran. Menurut (Daryanto, 2010) guru merupakan faktor yang sangat

dominandan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya oleh sebab itu guru harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya.

Pembelajaran online berkaitan langsung dengan ekonomi mahasiswa, mahasiswa harus mempunyai uang untuk membeli kuota, pulsa dan lain-lain. Sebagai dosen, menurut penulis harus ada inovasi-inovasi yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar online. Harus ada unsur keadilan antara siswa yang mampu mengakses sumber belajar online dengan siswa yang kurang mampu (Mesra, Romi; Abdul Rasyid Umaternate, 2021).

Pembelajaran di SMAN 1 Painan pada masa pandemi covid-19 awalnya dilakukan secara daring, namun dengan berkurangnya kasus covid-19 pada bulan Oktober 2020 di Kabupaten Pesisir selatan dan menjadi zona hijau pemerintah mengeluarkan kebijakan baru, dimana sekolah kembali dibuka namun tetap dengan menerapkan protokol kesehatan. Namun siswa tidak diperbolehkan untuk datang kesekolah secara keseluruhan namun dibagi menjadi 2 kelompok genap ganjil. Siswa yang absennya genap melaksanakan proses pembelajaran selama satu minggu, dan siswa yang absennya ganjil diliburkan, dan akan mengikuti proses pembelajaran diminggu berikutnya dengan siswa yang absennya genap diliburkan.

Permasalahannya yaitu setelah adanya kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah pesisir selatan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi singkat, waktu yang didapatkan oleh guru menjadi sangat terbatas, sehingga apa yang dijelaskan guru dan apa yang diterima siswa menjadi kurang efektif dan efisien artinya guru tidak sampai-sampai dalam menjelaskan materi atau terburu-buru karena waktu, dan siswanya menjadi kurang memahami materi yang telah disampaikan guru tersebut, serta karena waktu yang

singkat, keaktifan belajar siswa juga menjadi berkurang, begitu juga yang dirasakan oleh guru mata pelajaran sosiologi dalam mengajar di SMA Negeri 1 Painan.

Meskipun pembelajaran pada era new normal dilakukan dengan sistem sift atau berkelompok. Namun pada hakekatnya pembelajaran yang efektif bukan hanya dilihat dari hasil belajarnya saja, namun juga pada aspek lain seperti aspek afektif, dan juga psikomotor sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif. (Rofiki, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang **“Analisis Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Sosiologi Diera New Normal pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Painan”**.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori kognitif yang dikemukakan oleh Robert M. Menurut Robert, M. Gagne yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah terciptanya kondisi belajar yang kondusif pada lingkungan pembelajaran, pembelajaran yang disampaikan kepada siswa disajikan dengan jadwal, pengurutan, dan pengorganisasian. Teori ini juga menekankan bahwa belajar memberikan sumbangsih terhadap apa yang dikembangkan sebagai suatu yang logis lalu perkembangan tingkah laku atau behavior adalah hasil belajar secara keseluruhan. (Ratumanan, 2014).

Menurut (Suyono, 2011). Teori M. Gagne ini berpandangan bahwa sebaiknya pembelajaran itu mampu menumbuhkan kegiatan belajar mengajar dan proses kognitif yang baik. Proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Rober M. Gagne yaitu mempunyai Sembilan langkah dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut merupakan sebuah kegiatan yang disusun pendidik untuk membantu proses belajar siswa. Langkah tersebut juga merupakan upaya pendidik dalam meyakinkan siswa akan kemampuan yang

dimiliki sebagai syarat dalam menyelesaikan tugas serta memberikan stimulus sehingga siswa dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran ini juga diharapkan mampu memunculkan pembelajaran yang kognitif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

### Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei, Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Painan, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Painan dengan jumlah siswanya sebanyak 30 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu tes hasil belajar, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Menurut (Anas, Sudijono, 2012: 40) Rumus persentase yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Analisis persentase adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena dilapang. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok, yaitu siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Painan. Unit analisis merupakan suatu hal yang berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dalam penelitian. (Yin, 2014). Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Painan.

### Hasil dan Pembahasan

## 1. Deskripsi Data

Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS yaitu siswa kelas XI IPS 2, data penelitian adalah data yang bersumber dari hasil belajar dan proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi selama satu semester yang berlangsung pada era new normal, Hasil belajar sosiologi yang didapatkan selama proses pembelajaran di era new normal yaitu mencakup dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## 2. Analisis Data

### a. Hasil Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Painan dikelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sosiologi dengan menguji soal objektif. Uji instrument dilakukan melalui software anates

Suatu butir soal apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut sangat signifikan dan soal dapat dikatakan valid. Begitupun sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut tidak signifikan dan soal dapat dikatakan tidak valid dan untuk soal dengan korelasi negative maka soal juga dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel diatas maka terdapat 18 butir soal yang valid dan 22 soal yang tidak valid.

### b. Reabilitas

Reabilitas mengarah kepada keakuratan dan ketetapan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Hasil penelitian ini didapatkan data tersebut sudah cukup baik dengan menggunakan software anates dengan hasil reabilitas yang didapatkan dari soal sebesar 0,75 berikut kategori besarnya nilai reabilitas. Setelah dilakukan uji reabilitas, maka diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrument cukup baik dan dapat diandalkan dalam penelitian.

### c. Daya Beda Soal

Berdasarkan hasil dari uji anates 40

soal dikelas XI IPS 2 terdapat klasifikasi daya pembeda soal. Daya beda soal dari jumlah soal 40 butir terdapat 23 soal yang tergolong (*poor*) yaitu nilai jelek, 5 soal yang tergolong (*statisfactor*) yaitu nilai cukup, 7 soal yang tergolong (*good*) yaitu nilai yang baik dan 5 soal yang tergolong (*excellent*) yaitu nilai yang baik sekali.

### d. Taraf Kesukaran Soal

Dalam uji instrument penelitian yang dilakukan terhadap kelas XI IPS 2 taraf kesukaran soal uji berdasarkan aplikasi anates, sehingga didapatkan hasil dari uji instrument tersebut dengan klarifikasi sebagai berikut.

**Tabel 1. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

| Kategori | Item soal                                 | Jumlah soal |
|----------|-------------------------------------------|-------------|
| Mudah    | 1,2                                       | 2           |
| Sedang   | 3,4,11,13,16,22,23,30,32,35, 36, 37,38,39 | 14          |
| Sukar    | 5,6,12,13,15,19,20,25,29,33, 34,40,11     | 13          |

Pada tabel di atas didapatkan taraf kesukaran soal kategori mudah sebanyak 2 soal, kategori sedang sebanyak 14 butir soal, sedangkan kategori yang sukar terdapat sebanyak 13 soal.

Berdasarkan hasil uji soal menggunakan uji anates didapatkan hasil validitas soal sebanyak 18 butir soal yang valid, reabilitas sebesar 0,75 dengan kategori reabilitas tinggi, daya pembeda soal paling banyak dengan kategori baik sebanyak 7 soal, dan tingkat kesukaran soal paling banyak dengan kategori sedang sebanyak 14 soal. Dengan demikian instrument soal tes dapat digunakan dalam penelitian.

## 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase, analisis persentase ini digunakan untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi pada era new normal

dikelas XI IPS 2.

**a. Aspek Kognitif**

Pencapaian hasil belajar siswa Sesuai dengan rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi pada era new normal dikelas XI IPS 2 SMAN 1 Painan, khususnya pada aspek kognitif didapatkan hasil sebesar 46%, hasil didapatkan berdasarkan nilai siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 14 orang. berdasarkan hasil analisis tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran pada aspek kognitif ini belum tercapai karena ketercapaian siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM lebih rendah dibandingkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

**b. Aspek Afektif**

Aspek afektif yang dapat diamati pada saat proses pembelajaran sosiologi dikelas XI IPS 2 terkait dengan aspek sikap spiritual dan juga aspek sosial dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2. Indikator Penilaian Afektif**

| Cakupan Penilaian Afektif (Sikap) |                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penilaian Sikap Spiritual         | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut                                                                                                        |
| Penilaian Sikap Sosial            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jujur</li> <li>2. Disiplin</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Toleransi</li> <li>5. Sopan santun</li> </ol> |

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa siswa mampu menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi dikalangan peserta didik sehingga memiliki kepekaan, kepedulian, dan tanggung jawab, maka tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi pada aspek afektif dikelas XI IPS 2 pada era new normal dapat dikatakan tercapai, dengan tingkat ketercapaian secara keseluruhan indikator yaitu sebesar 85%.

**c. Aspek Psikomotor**

Berdasarkan rumus yang digunakan dapat dilihat bahwa tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi ditentukan berdasarkan siswa yang melakukan keterampilan berdasarkan masing- masing indikator yang ditentukan.

**Tabel 3. Indikator Penilaian Psikomotor**

| Cakupan Penilaian Psikomotor (Keterampilan) |                                                                                                                                                                                                     |
|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keterampilan Sosial                         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan empati</li> <li>2. Komunikasi dan interaksi sosial</li> <li>3. Sikap terbuka</li> <li>4. Perilaku membantu</li> <li>5. Memahami diri</li> </ol> |

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa Siswa mampu mengembangkan pengetahuan sosiologi dalam praktik untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam memecahkan masalah. maka tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi pada aspek psikomotor dikelas XI IPS 2 pada era new normal dapat dikatakan tercapai, dengan tingkat ketercapaian secara keseluruhan indikator yaitu sebesar 83%.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan persentase dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi pada kelas XI IPS 2 SMAN 1 Painan di era new normal pada aspek kognitif tidak tercapai dimana tingkat ketercapiannya hanya 46%, pada aspek afektif ketercapaian tujuan pembelajar tercapai yang terbagi atas 2 aspek yang dapat diamati yaitu sikap spiritual dan sikap sosial,

Sikap spiritual tingkat ketercapiannya sebesar 100%, sedangkan untuk sikap sosial terbagi atas 5 indikator, dimana 90% siswa mempunyai sikap jujur, 73% siswa yang

mempunyai sikap tanggung jawab, 60% siswa yang bersikap disiplin, 100% siswa mempunyai sikap toleransi, dan 86%. Siswa mempunyai sikap sopan santun.

Sedangkan pada aspek psikomotor ketercapaian tujuan pembelajaran juga tercapai dengan 5 aspek keterampilan yang diamati yaitu 28 orang siswa yang mempunyai kemampuan empati (93%), 23 orang siswa mempunyai keterampilan komunikasi dan interaksi sosial (76%), 27 orang siswa mempunyai keterampilan sikap terbuka (90%), 30 orang siswa mempunyai keterampilan membantu (100%), dan 18 orang siswa mempunyai keterampilan memahami diri (60%). hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sosiologi dikelas XI IPS 2 SMAN 1 Painan di era new normal belum tercapai dengan maksimal terutama pada aspek kognitif.

#### Daftar Pustaka

- Anas, Sudijono. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asrul. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Cipta Pustaka Media.
- Bahri, & Arafah. (2020). Analisis Manajemen SDM dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Diera New Normal. *Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 1–20.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring disekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–56.
- Ida, dkk. 2020. Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid-19 Disekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol Iii Nomor 2
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mesra, Romi; Abdul Rasyid Umaternate, S. F. (2021). Application of the Learning Model “Baca Dulu” Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. *Proceeding ICHELSS 2021*, 639–645. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22394>
- Ratumanan. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: Unesa University Press
- Rofiki, 2019. Urgensi Supervise Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Diera Industri 4.0. Indonesian Journal Basic Education.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syahrudin, S. 2020. Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era New Normal.
- Waluyati, I., Tasrif, & Arif. (2020). Penerapan New Normal dalam Masa Pandemi Covid-19 disekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(2), 50–61.
- Yin, Robert. 2014. Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: Raja Wali Press.